

Submitted:  
17-09-2023

Revised:  
28-10-2023

Accepted:  
30-10-2023

Published:  
30-11-2023

## **Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak Melalui Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* di TK Masyithoh II Sanansari**

Muhammad Choirul Anam<sup>1</sup>, Wahidin<sup>2</sup>, Nurul Fauziah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga, <sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

<sup>1</sup>[choirulanam087835@gmail.com](mailto:choirulanam087835@gmail.com), <sup>2</sup>[wahidin@uinsalatiga.ac.id](mailto:wahidin@uinsalatiga.ac.id), <sup>3</sup>[fauziahn065@gmail.com](mailto:fauziahn065@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengadaan pembiasaan membaca asmaul husna ini bertujuan untuk menanamkan nilai keagamaan anak sejak dini. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan penelitian yang kredibel, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini yaitu pendidik mengajarkan anak untuk membaca asmaul husna dengan menggunakan layar atau proyektor di depan kemudian pendidik menunjuk satu persatu hurufnya, selain itu pendidik juga mengajarkan anak untuk menulis asmaul husna kemudian hasilnya di tempel di papan depan kelas sebagai bentuk *reward* kepada anak.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Keagamaan, Pembiasaan, *Asmaul Husna*.

### **Abstract**

The provision of the habit of reading Asmaul Husna aims to instil religious values in children from an early age. The type of research used is field research with descriptive qualitative methods. To obtain credible research, the researchers used triangulation techniques and used interviews, observations and documentation in data collection. The results of this study are educators teach children to read Asmaul Husna by using a screen or projector in front of them, and then the educator points to the letters one by one. Besides that, the educator also teaches children to write Asmaul Husna, and then the results are displayed in a temple in front of the class as a form of reward for the children.

**Keywords:** Religious Knowledge, Habituation, Asmaul Husna

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan anugerah terindah yang tak ternilai harganya (Wahyuni et al., 2022), setiap orang tua selalu mengharapkan anak yang sholeh dan sholihah



Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sehingga akan tercapai bahagia dunia dan akhirat. Namun, belakangan ini dunia pendidikan telah digegerkan dengan adanya beberapa kasus siswa menganiaya guru (Anwar, 2019). Selain itu, terdapat juga sebuah kasus *bullying* yang dilakukan antar teman. Hal ini menjadi sorotan bagi Federasi Sertifikat Guru Indonesia (FSGI) dimana terdapat 16 kasus *bullying* di sekolah dari bulan Januari hingga Juli (Yulianti, 2023). Hal ini menjadikan keprihatinan bagi orang tua, guru dan juga semua orang (Syaefudin, 2020). Banyaknya kejadian yang menyimpang ini dikarenakan kurang kuatnya penanaman akhlak anak tersebut, sehingga anak tidak memiliki landasan yang kuat ketika ia beranjak dewasa (Ahsanul Khaq, 2019). Dalam hal ini tidak hanya orang tua yang memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku akhlak anak, namun sekolah juga harus ikut berperan aktif dalam menanamkan sikap kebaikan kepada anak (Makhmudah, 2020).

Orang tua merupakan pemegang kunci dalam mengajarkan akhlak yang islami sehingga akan terciptanya anak yang memiliki akhlak yang karimah. Anak merupakan titipan Allah yang fitrah dan suci, sehingga karena anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada orang tua maka hendaknya orang tua mendidik dan mengarahkan serta membimbing masa depan anaknya. Seperti yang dijelaskan surat al-Nahl ayat 78

....وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

Artinya: .....dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan yang suci atau bersih bagaikan kertas putih yang tidak ada noda sedikitpun, sehingga orang tua memegang peran penting dalam memberikan masa depan untuk anak. Artinya, masa depan anak memiliki ketergantungan terhadap orang tua, dimana kertas putih itu hendak diberi gambar yang bagus atau buruk tergantung dari bagaimana orang tua tersebut mendidik anaknya.

Dalam mendidik anak tentunya orang tua harus paham terkait pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak, sehingga orang tua tidak akan memberikan pendidikan di luar batas kemampuan anak diusia tersebut. Anak tumbuh dan

berkembang dari waktu ke waktu hingga mencapai usia lanjut. Anak sendiri berarti sekelompok anak muda yang sedang melalui fase perkembangan yang unik (Fajriyah & Ha'yati, 2023). Khususnya pola tumbuh kembang (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak ini terjadi di kisaran usia 0-6 tahun (Fitri, 2022). Pada usia tersebut anak memunculkan berbagai keunikan pada dirinya, sehingga pada tahap inilah sangat tepat bagi orang tua maupun guru dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan yang menjadi bekal untuk masa depan anak sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang baik. Nilai-nilai kebaikan tersebut dapat berupa nilai keagamaan, nilai kesopanan, dan nilai kebaikan yang lainnya.

Salah satu nilai kebaikan yang dapat ditanamkan kepada anak adalah nilai keagamaan, dasar dari nilai keagamaan yang dapat ditanamkan kepada anak adalah mengenal Allah SWT (Syam et al., 2023). Dalam menginvestasikan nilai-nilai keagamaan kepada anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Arief, 2002) yang menjelaskan bahwa proses awal sebuah pendidikan dapat menggunakan metode pembiasaan yang merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak. Pembiasaan sendiri berarti proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang memiliki tujuan mampu memanifestasikan atau membuat anak bisa terbiasa dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Rahmawati et al., 2020). Sejalan dengan penelitian (Syaepul Manan, 2017) yang menjelaskan bahwa pembiasaan mampu memberikan binaan akhlak yang mulia.

Dalam membina akhlak yang mulia, perlu adanya pola pembelajaran yang berbeda supaya anak dapat membiasakan untuk membaca *Asmaul Husna* (Hidayat et al., 2021). Salah satunya dengan membiasakan anak membaca dan menghafal asmaul husna. Pembiasaan mengamalkan bacaan Asmaul Husna ini akan

menimbulkan perbedaan pada diri seseorang, dan juga mampu membentengi diri setiap orang, seperti anak yang membangkang, dan sulit diatur (Arofah, 2019). Dalam memperkenalkan Allah SWT kepada anak-anak dapat melalui nama-nama Allah yang mulia. Allah SWT merupakan Tuhan bagi seluruh makhluk yang ada di dunia ini, Allah SWT yang telah menciptakan bumi dengan segala isinya, sehingga hanya Allah SWT yang pantas kita sembah. Nama-nama Allah ini sering disebut dengan Asmaul Husna yang terdiri dari 99 istilah. Asmaul husna terdiri dari kata Asma dan Husna, Asma berasal dari kata ismun yang berarti “nama”. Sedangkan kata Husna merupakan bentuk wazan dari kata- *حسن* - *حسنا* - *يحسن* yang berarti baik atau bagus, sehingga Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah SWT yang baik dan agung (Syaefudin & Bhakti, 2020). Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membaca setiap hari, dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan tersebut dan diulang-ulang, maka dengan sendirinya anak akan hafal bacaan tersebut dan akan tertanam pada diri anak sikap-sikap terpuji (Rohman, 2020).

Pengenalan Asmaul Husna kepada anak ini dapat bertujuan sebagai salah satu pembentukan nilai akhlak anak, dengan mengenalkan nilai-nilai agama yang terkandung di dalam Asmaul Husna tersebut. Di mana anak diharapkan mampu mencontoh sifat-sifat yang terkandung di dalam Asmaul Husna. Sehingga harapannya dapat melahirkan anak yang memiliki nilai kebaikan yang baik dengan dilandaskan oleh nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan kepada anak.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin membedah secara mendalam mengenai bagaimana cara menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak melalui pembiasaan membaca asmaul husna. Serta tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai bagaimana cara menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak melalui pembiasaan membaca asmaul husna.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Yang merupakan suatu proses penelitian yang menciptakan data deskripsi berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan di TK Masyithoh II Sanansari dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini merupakan guru di TK Masyithoh II Sanansari yang berjumlah satu guru. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan untuk memvalidasi data berupa melakukan tahap pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Supaya menghasilkan penelitian yang akurat, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan (Sugiyono, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jika orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan akhlak yang mulia dan berkepribadian mulia yang sesuai dengan ajaran islam, maka orang tua harus mampu mendidik akhlak anaknya sejak dini. Salah satu bentuk dari penanaman nilai keagamaan dapat dilakukan melalui pembiasaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017). Bentuk dari menanamkan nilai keagamaan kepada anak usia dini dengan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak membaca Asmaul Husna. Kegiatan membaca Asmaul Husna ini dapat diajarkan setiap awal kegiatan sebelum guru memulai pembelajarannya. Tujuan membaca Asmaul Husna ini adalah untuk melafalkan sembilan puluh sembilan (99) nama Allah dan untuk meningkatkan sikap keagamaan anak terhadap penciptanya. Dalam membiasakan menanamkan nilai keagamaan dilakukan melalui metode pembiasaan yang dapat dikatakan mudah dalam menjalankannya. Selain itu juga dapat menggunakan metode-metode lain yang dapat menunjang anak untuk mampu mengingat dan juga menanamkan nilai keagamaan dalam jiwa anak. Seperti metode bercerita, metode teladan dan juga metode audio visual.

Dalam menanamkan nilai keagamaan kepada anak tentu tak lepas dari peran keluarga. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung suksesnya menanamkan nilai keagamaan sejak anak usia dini. Salah satu metode dalam mendidik anak adalah pembiasaan dan keteladanan (Ritonga, 2021). Selain itu latar belakang

keluarga yang religious juga merupakan salah satu bantuan orang tua kepada pendidik dalam proses pembelajaran. Anak yang hidup di lingkungan terkhusus ahlus sunnah wal jama'ah an nahdliyah tentu memiliki kekhasan sendiri, karena dalam ajaran ini asmaul husna sudah sering dijadikan wirid atau bacaan yang tentunya tidak asing lagi ditelinga anak.

TK Masyithoh II Sanansari juga merupakan sekolah formal yang di bawah yayasan Muslimat NU, yang tentunya memiliki pembelajaran agama melebihi TK umum lainnya. Dalam menanamkan nilai keagamaan ini, pendidik di TK Masyithoh II Sanansari memiliki beberapa cara, di antaranya

### **Mengenalkan Asmaul Husna**

Pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna di TK Masyithoh II Sanansari menggunakan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap kontrak belajar, dan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap persiapan ini guru melakukan persiapan terkait media dalam membaca Asmaul Husna, di TK Masyithoh II Sanansari guru dalam mengenalkan Asmaul Husna menggunakan media berupa layar dan proyektor. Dalam tahap ini, guru membaca Asmaul Husna dengan menampilkan teks tersebut melalui layar, kemudian guru menunjuk lafad-lafad yang sedang dibaca.



Gambar 1 Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan tersebut dapat menarik perhatian dari anak, yang awalnya anak tidak fokus membaca Asmaul husna, tetapi ketika menggunakan media tersebut anak menjadi fokus dan memperhatikan apa yang ditunjuk oleh bu guru tersebut.

Saat anak-anak melantunkan Asmaul Husna di kelas, pendidik mendampingi anak yang kesulitan sekaligus mengamati tumbuh kembang anak saat membaca. Membaca Asmaul Husna ini merupakan pendekatan yang sangat sederhana untuk mempelajari atau mengingat nama Allah SWT. Karena pada umumnya anak-anak sangat tertarik dengan penambahan pengetahuan keagamaan yang cukup menarik bagi anak. Kegiatan yang berlangsung sehari-hari cukup menggugah dan dapat melekat pada diri anak sehingga mampu meningkatkan konsentrasi anak ketika membacanya dan lama kelamaan anak akan mampu menghafalnya.

Selain itu dengan metode bernyanyi dalam melantunkan lafadz asmaul husna ini, anak juga lebih mudah dalam menghafal dan juga dalam menirukannya. Karena pada dasarnya dalam menyatukan sebuah sel-sel yang berada di jaringan syaraf anak, tentu harus diperlukan stimulus yang baik supaya mampu menunjang hasil yang baik pula. Dengan menanamkan nilai keagamaan kepada anak melalui menghafal nama-nama Allah yang baik ini tentunya juga akan menjadikan landasan dasar pada anak kelak ketika anak tumbuh dewasa. Hal tersebut juga dijelaskan pada penelitian dari (Rukmana et al., 2022) bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai keagamaan dengan menggunakan metode bernyanyi.

Di TK Masyithoh II Sanansari ini sebenarnya tidak hanya membaca Asmaul Husna dalam menanamkan nilai keagamaan kepada anak, namun terdapat juga pengenalan atau pembacaan sholawat yang sudah menjadi kebiasaan anak sebelum anak-anak pulang sekolah. Sholawat yang biasa anak lantunkan dapat berupa sholawat Tibbil Qulub, Sholawat Nariyyah, Sholawat Nahdliyah dan juga Sholawat Asyqhil. Dalam pengenalan sholawat tersebut tentunya pendidik menjelaskan maksud dibacanya sholawat tersebut untuk apa. Salah satunya yaitu sholawat Tibbil Qulub, yang mulai dikenalkan sejak adanya pandemi covid-19, yang bermaksud supaya anak-anak mulai berlatih membaca doa supaya dapat terhindar dari berbagai penyakit.

Kegiatan tersebut tentunya bukan kegiatan yang sulit apabila kita mempraktekannya setiap hari, sehingga anak-anak akan benar-benar tertanam maksud dari nilai-nilai keagamaan sejak dini. Apalagi TK Masyithoh II Sanansari ini memiliki basis keagamaan yang satu tingkat lebih tinggi dibanding TK umum lainnya, sehingga pengenalan-pengenalan nilai-nilai dasar ketauhidan memang perlu dikenalkan sejak dini. Terdapat nilai-nilai keagamaan yang mencakup berbagai pokok-pokok dalam menghafal Asmaul Husna, yaitu: bercerita tentang kekuasaan Allah, bercakap-cakap tugas para utusan Allah dan bernyanyi lagu islami.

### **Menulis Asmaul Husna**

Penanaman nilai keagamaan di TK Masyithoh II Sanansari yang salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan terkait tahapan yang digunakan. Pada poin pertama dijelaskan bahwa kegiatan pembuka pendidikan akan melakukan kegiatan membaca al-Qur'an dengan menggunakan alat bantu layar dan juga proyektor. Sebelum pendidik memulai kegiatan membaca asmaul husna tersebut. Pendidik juga menyiapkan kegiatan yang hendak dilakukan terkait pengenalan penulisan arab berupa menulis asmaul husna. Hal ini sesuai dengan Gambar 2, yang memberikan keterangan bahwa pendidik sedang memberi contoh kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 2. Pendidik mempersiapkan kegiatan

Selain memberi contoh penulisan di atas kertas, pendidik juga memberikan contoh penulisan asmaul husna di papan tulis, supaya anak mampu melihat cara menulis dan juga melihat tulisan dengan jelas. Pemberian contoh di kertas dengan



di papan tulis pun berbeda. Contoh yang dibuat oleh pendidik di dalam kertas terdapat bingkai-bingkai yang dapat memperindah tulisan asmaul husna tersebut. Sedangkan contoh yang diberikan di papan tulis hanya sekedar tulisan asmaul husna tanpa ada hiasan yang dapat mempercantik tulisan asmaul husna tersebut. Maksud guru memberikan contoh dua model tersebut supaya anak mampu meluapkan ide-ide yang ada di pikirannya sendiri. Sehingga harapanya, hiasan yang anak gambar tidak hanya bergantung pada contoh yang diberikan oleh pendidik, namun anak belajar meluapkan isi pikirannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ibu UZ selaku kepala sekolah TK Masyithoh II Sanansari.

“salah satu cara menunjang perkembangan anak ini dengan membiarkan anak berkreasi sesuai dengan apa yang sedang mereka pikirkan, dengan begitu lama kelamaan anak akan mampu belajar memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi, sehingga anak akan mampu tumbuh berkembang dengan bekal yang baik.”

Selain bertujuan meningkatkan kreativitas anak, pendidik juga bertujuan menanamkan nilai keagamaan kepada anak. Melalui penulisan asmaul husna maka anak akan belajar secara rinci terkait nama asmaul husna tersebut. Penanaman nilai keagamaan ini juga dimasukkan pada kegiatan inti, yang bentuk kegiatannya dapat berupa contoh di atas. Biasanya kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari jumat yang merupakan hari pendek.

Selain itu, pendidik juga menjelaskan asmaul husna yang ditulis oleh masing-masing anak sebagai bentuk penguatan keyakinan bahwa Allah merupakan dzat yang maha segalanya. Pemberian pengetahuan mengenai Allah ini memang harus diberikan sejak anak masih di masa-masa keemasannya, supaya ingatannya terkait Allah maha segalanya dapat benar-benar tertanam dihati seorang anak.



Gambar 3 dan 4 anak sedang menulis asmaul husna

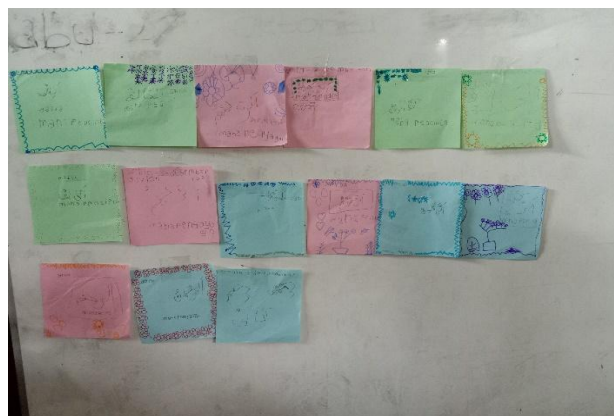
Gambar di atas menerangkan bahwa anak sangat menikmati kegiatan yang telah diberikan oleh pendidik. Pemberian kegiatan ini dibagi menjadi tiga kelompok, dimana setiap kelompok akan menulis asmaul husna yang berbeda-beda. Kelompok satu atau barisan paling kiri mendapat tugas tulisan ar-rahman, kelompok 2 atau barisan tengah mendapat tugas tulisan ar-rahim, dan kelompok tiga atau barisan paling kanan mendapat tugas tulisan al-khaliq. Sebelum pendidik memberikan tugas, tentunya pendidik memberikan pengantar terkait nama-nama Allah tersebut. Supaya anak dapat memahami bahwa Allah merupakan pemilik segalanya, dan kita hanya makhluk yang tidak berdaya tanpa ada Allah.

Dalam pemberian tugas itu tentunya anak mendapatkan bimbingan dari pendidik apabila anak mengalami kesulitan dalam menulisnya. Ketika anak sudah selesai mengerjakan, pendidik memberikan apresiasi kepada anak dengan berupa hasil karya yang anak kerjakan ditempel di papan tulis yang berada di depan anak-anak. Selain itu pendidik juga memberikan kebebasan kepada anak dalam menghias tulisan asmaul husna tersebut supaya lebih indah ketika dilihat. Anak dengan sangat antusias mengeluarkan peralatan yang menunjang kegiatan belajar tersebut. ada anak yang menulis menggunakan spidol dan ada juga anak yang menulis menggunakan pasta warna dan ada juga yang menulis menggunakan pensil biasa. Hal tersebut dibebaskan oleh pendidik supaya anak mampu menuangkan imajinasinya ke dalam kertas tersebut.



Gambar 5 dan 6 anak sedang menghias tulisan asmaul husna

Selain pendidik membebaskan anak dalam menghias penulisan asmaul husna, pendidik juga memberikan beberapa macam warna kertas sebagai pembeda tulisan asmaul husna tersebut. Hal ini juga bermaksud supaya anak juga mampu mengekspresikan keinginannya.



Gambar 7 Hasil Karya Anak

### **Mengenalkan sifat Nabi dan Rasul**

Selain mengenalkan dan menulis asmaul husna, pendidik di TK Masyithoh II Sanansari juga mengenalkan sifat nabi dan rasul. Proses mengenalkan sifat nabi dan rasul ini pendidik di TK Masyithoh II Sanansari menggunakan sebuah lagu, supaya mudah dihafal dan dipahami oleh anak. Adapun lirik dari lagu tersebut yaitu:

“Kawan cobalah terka, sifat rasul ada berapa  
Empatlah jumlahnya kusebut dengan artinya  
Sidiq artinya benar

Amanah dapat dipercaya

Tabligh menyampaikan

Fathonah cerdas artinya, fathonah cerdas artinya.”

Pengenalan sifat nabi dan rosul ini merupakan pelajaran agama islam yang selalu diberikan setiap hendak melakukan kegiatan pembelajaran, materi yang diberikan juga berbeda-beda, ada cerita akhlak mahmudan dan mazmumah dan masih banyak lagi. Hal ini dilakukan tak lain supaya anak mampu menanamkan nilai keagamaan di dalam diri anak. Setelah pendidik memberikan materi terkait sifat nabi dan rosul ini, untuk menguji apakah anak mampu memahami apa yang diberikan oleh pendidik, sebelum pulang biasanya pendidik melakukan kuis terlebih dahulu, dengan pertanyaan seputar pelajaran agama islam yang tadi telah dijelaskan oleh pendidik.

Mengingat pelajaran agama islam yang diberikan waktu TK Masyithoh II sedang di observasi adalah terkait sifat nabi dan rasul, maka kuis yang diberikan juga berkaitan dengan hal tersebut. Salah satu contoh pertanyaan yang diberikan yaitu, “ada berapa sifat wajib rasul?”. Ketika anak berhasil menjawab, maka anak diperbolehkan pulang terlebih dahulu, kemudian dilanjut pertanyaan yang lain, hingga semua anak berhasil menjawab. Salah satu cara ini dilakukan oleh pendidik supaya meningkatkan daya konsentrasi anak ketika sedang dijelaskan, mengingat peserta didik kelompok B sebentar lagi hendak masuk jenjang yang lebih tinggi atau tingkat sederajat, sehingga perlu ditekankan kepada anak untuk melatih konsentrasinya.

## **SIMPULAN**

Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menumbuhkan nilai keagamaan pada anak usia dini dilakukan setiap hari dengan mengikuti kebiasaan atau rutinitas yang ada. Strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui membaca secara bersama-sama dalam ruangan yang relatif besar. Melalui proses seperti ini, pengajar dapat mengetahui tingkat kemampuan anak dalam membaca dan mengingat Asmaul Husna, dan jika terjadi kesalahan, guru juga dapat membantu mengoreksi dan

mengulang bacaan tersebut. selain menanamkan nilai keagamaan, pendidik juga dapat mengetahui tumbuh kembang anak secara langsung mulai dari cara membacanya, kekompakan nya, hingga menulisnya, dan dapat mengetahui nama-nama Allah.

## REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Anwar, F. (2019). *Kenapa Makin Ramai Siswa Berani Bully Guru di Sekolah?* Detik. [https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4438254/kenapa-makin-ramai-siswa-berani-bully-guru-di-sekolah?\\_ga=2.122730699.1337807676.1639287847-699547042.1636403599](https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4438254/kenapa-makin-ramai-siswa-berani-bully-guru-di-sekolah?_ga=2.122730699.1337807676.1639287847-699547042.1636403599)
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Arofah, N. (2019). Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmaul Husna. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 169–186. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol8.iss1.15>
- Dewi, M. S. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(1), 85. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/201/183>
- Fajriyah, L., & Ha'yati, S. N. (2023). Konsep Psikososial Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), Article 1.
- Fitri, N. A. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak dalam Bercerita Melalui Metode Tanya Jawab Usia 2-4. *ABATA: Jurnal Pendidikan Isam Anak Usia Dini*, 2(2), 199–209.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., Fauziyyah, N., Pendidikan Islam Anak Usia Dini, J., Tarbiyah dan Keguruan, F., Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl Soekarno Hatta Kel Cimincrang Kec Gedebage Kota Bandung, U., & Barat, J. (2021). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/37063>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>

- Rahmawati, F., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2020). Budaya Religius: Implikasinya dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(November).
- Ritonga, S. (2021). Penanaman Nilai dan Pembentukan Sikap pada Anak Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Keluarga. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 131–141. <http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa/article/view/290>
- Rohman, S. (2020). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 117–138.
- Rukmana, T., Rosyid, A., & Elvia, F. (2022). Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9640>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta CV.
- Syaefudin, M. (2020). Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Dzikir Asmaul Husna dan Sholat Berjamaah. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jp.v3i1.6315>
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Syam, R. S. E., Munawaroh, H., & Fitri, N. A. N. (2023). Joyful Learning dalam Pendidikan Rasulullah SAW. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/piaud.v3i1.3356>
- Wahyuni, S. S., Syafar, M., Halijah, S., & Rahman, R. (2022). Perancangan Aplikasi Penitipan Anak Berbasis Android Di Kecamatan Somba Opu. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/insypro.v7i1.31554>
- Yulianti, C. (2023). FSGI: Ada 16 Kasus Bullying di Sekolah pada Januari-Juli 2023. *DetikEdu*.